



SUMBER/ MEDIA	: GALAMEDIA
HARI/TANGGAL	: Kamis 4 Januari 2018
HALAMAN/KOLOM	: 3-1
KALSIFIKASI	: BERITA / ARTIKEL / OPINI
TANGGAL PEMBUATAN	:

Gubernur Hadiri Puncak Peringatan HAB Ke-72

# Kemenag Menjadi Ciri Khas Bangsa Indonesia

**JEND. SUDIRMAN, (GM).-**  
Kehadiran Kementerian Agama menjadi ciri khas tersendiri bagi bangsa ini. Pasalnya, hal ini semakin menegaskan akan Indonesia sebagai bangsa yang beragama dan berketuhanan

“Tentu ini menjadi ciri khas bahwa kementerian ini merupakan kementerian yang mengayomi semua agama yang ada di Indonesia, meski agama Islam sebagai mayoritasnya,” ungkap Gubernur Jawa Barat, H. Ahmad Heryawan saat menghadiri puncak peringatan Hari Amal Bakti (HAB) ke-72 di Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, Rabu (3/1).

Gubernur menerangkan, peringatan Hari Amal Bakti ini merupakan tonggak sejarah dalam perjalanan bangsa Indonesia.

“Ini pertanda bahwa negeri ini adalah negeri yang berbasis agama, berketuhanan yang mahaesa sebagai sila pertama dalam Pancasila yang melekat betul bagi anak negeri. Artinya, bangsa ini memiliki moral yang kuat. Agama itu kan sumber nilai yang menjiwei ketatanegaraan yang ada pada negeri kita. Jadi jelas bahwa negeri ini negara yang berketuhanan sebagai cirinya adalah Kementerian Agama,” imbuhnya.

Aher—sapaan akrabnya—menyebutkan, peringatan Hari Amal Bakti Kemenag ke-72 merupakan tonggak sejarah. Di mana pada tahun



ASEP AWALUDIN

**UPACARA** puncak peringatan Hari Amal Bakti ke-72 di Kanwil Kemenag Jabar, Jln. Jenderal Sudirman, Kota Bandung, Rabu (3/1).

1946 Kemenag didirikan oleh Presiden Soekarno sebagai lembaga keagamaan di negeri ini,” tambahnya.

Sementara itu, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Barat, H.A. Buchori menuturkan, pihaknya akan selalu melakukan perbaikan terutama mengenai layanan kepada masyarakat.

“Dengan ulang tahun ke-72 ini, kita selalu berbenah diri dari berbagai hal. Makanya, tahapan-tahapan apa pun yang kaitannya

dengan peningkatan kinerja dan pelayanan kepada masyarakat akan kita lakukan,” ujarnya.

Ia mengakui, ada beberapa hal yang sudah dilaksanakan Kemenag Jabar dengan baik sepanjang 2017. Salah satunya melunasi tunggakan TPG (tunjangan profesi guru). Seperti diketahui, tunggakan TPG ini kerap menimbulkan permasalahan dan paling dinantikan para guru honorer.

“Oleh karena itu, prioritas kita di tahun lalu ada beberapa hal yang

menjadi harapan *stake holder*, seperti tunggakan TPG yang luar biasa, dan dinanti puluhan guru honorer di kabupaten/kota. Alhamdulillah, tahun ini bisa terselesaikan dengan baik,” ujarnya.

**Mengacu ke pusat**

Dikatakannya, sebagai perangkat aparat sipil negara (ASN), dalam rencana kerja ke depan, Kemenag Jabar akan selalu mengacu pada kebijakan-kebijakan pusat. Meski pihaknya juga sudah menyiapkan inovasi lainnya yang tidak bertentangan dengan regulasi yang ada.

“Karena kita ASN yang vertikal, tentunya kita selalu mengacu kepada kebijakan pusat, hanya barangkali kita ada inovasi-inovasi yang tidak bertentangan dengan regulasi. Makanya saya berharap ke depan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, kita harapkan mengutamakan pemahaman keagamaan yang utuh dari setiap pemeluk agama. Sehingga apa yang dipahami bisa meningkatkan kesejahteraan dan kedamaian sesuai tema kita tahun ini yakni “Tebarakan Kedamaian,” tuturnya.

“Artinya seluruh komponen bangsa yang notabene mengakui bahwa orang beragama diharapkan melaksanakan agama dengan sebaik baiknya, dengan cara itu kita akan memahami banyaknya perbedaan, keinginan, dan budaya yang harus kita rekatkan,” pungkasnya. **(asep)\*\***